

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya. Pendidikan dapat mendukung pembangunan di masa mendatang. Warga negara yang berpendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan dalam menjawab perubahan zaman.

Mutu pendidikan sangat berhubungan dengan proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan. Masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam mengajar. Disadari atau tidak tugas guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi lebih ditekankan dapat mendidik. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya ditekankan pada keilmuan semata. Arah pembelajaran seharusnya terfokus pada belajar (*learn*) seperti: belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk hidup dan bekerja sama (*learning*

*to live together*). Semua pembelajaran di atas dapat dibelajarkan untuk semua jenis mata pelajaran.

Berpikir merupakan aktivitas psikis yang terjadi apabila seseorang menjumpai suatu masalah yang harus dipecahkan. Dalam kehidupan semua orang tidak akan lepas dari permasalahan, sehingga seseorang tidak akan pernah berhenti berpikir selama dalam keadaan sadar. Ketika berpikir seseorang dituntut untuk menghubungkan satu pengertian dengan pengertian lainnya untuk mendapatkan pemecahan masalah. Seseorang juga harus dapat mengklarifikasi, memersatukan dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Untuk dapat memecahkan masalah persoalan dalam kehidupan sering kali seseorang dituntut membuat keputusan berdasarkan pilihan-pilihan yang ada. Kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu persoalan dilihat dari bagaimana cara ia berpikir.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk dan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Siswa tidak hanya dibekali pengetahuan tentang konsep-konsep materi pelajaran, tetapi siswa juga dikembangkan dalam hal pola pikirnya, salah satunya kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir mencari sebuah kebenaran untuk dipercayai dan dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa dibekali dengan pembiasaan dalam hal proses berpikir, tidak

semata-mata menerima informasi yang disampaikan guru. Tetapi siswa dapat mencerna sendiri apa yang telah disampaikan oleh guru.

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal pertama dalam program pendidikan serta merupakan sarana tempat membentuk pola berpikir siswa. Siswa usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik dan memiliki rasa ingin tahu untuk berbagai pengetahuan baru. Hal ini merupakan salah satu yang memungkinkan anak untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas, imajinasi, inovasi, ekspresi dan sebagainya dalam situasi belajar di sekolah pada khususnya, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa keadaan siswa kelas IV SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok menunjukkan indikasi kemampuan berpikir kritis yang masih rendah. Hal ini terlihat bahwa siswa cenderung kesulitan dalam memecahkan masalah yang melibatkan kemampuan menganalisis dan memberikan beberapa alternatif kemungkinan jawaban. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa sulit merespon pertanyaan guru dan tidak mengerti apa yang guru sampaikan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pada proses pembelajaran siswa kurang terlibat dan membuatnya tidak aktif. Selain hal di atas, kurangnya penggunaan media juga membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan dan tidak membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus tepat untuk mendukung pada usaha pengembangan keterampilan berpikir peserta didik. Bahkan bila seorang guru, lebih senang menggunakan pembelajaran satu arah (ceramah), akan menurunkan minat, gairah atau semangat belajar peserta didik, dan membekukan penalarannya. Anak akan tidak terbiasa berpikir dan memecahkan masalah. Pembelajaran seperti ini, hanya mengkondisikan anak 'menerima', kurang aktif dalam mencari dan atau menemukan informasi baru untuk menjawab masalah atau untuk memecahkan masalah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang diasumsikan paling tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena cara penyatuan pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Pendekatan berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pendekatan berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas yakni mengenai penggunaan pendekatan berbasis proyek diduga sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa, mendorong peneliti mengadakan penelitian “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok Melalui Pendekatan Berbasis Proyek”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Identifikasi area penelitian ini adalah penggunaan pendekatan berbasis proyek pada proses pembelajaran siswa kelas IV SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Fokus penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun permasalahan yang sering terjadi di SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok adalah: (1) guru masih mendominasi sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran; (2) guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat serta keaktifan siswa dalam belajar; dan (3) keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang pasif pada saat pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri, dan kurangnya rasa ingin tahu.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Memperhatikan luasnya fokus penelitian yang dapat diteliti dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok, dan tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok melalui pendekatan berbasis proyek.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok?
2. Apakah pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan berbasis proyek pada siswa kelas IV SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok, maka penelitian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi semua pihak terkait tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan berbasis proyek sebagai pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

### a. Siswa

Diharapkan dapat ingat manfaat secara praktis bagi siswa sekolah dasar kelas IV agar dapat ini tujuan penelitian dalam memecahkan masalah.

### b. Guru

Diharapkan dapat ingat manfaat secara praktis bagi guru setelah kemampuan berpikir kritis siswa meningkat tentang pentingnya memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

### c. Sekolah

Diharapkan dapat ingat manfaat secara praktis bagi sekolah setelah guru memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, mutu sekolah, serta kualitas kelulusan.